



Sosialisai Haji Muda Sejak Dini Di Desa Pamanukam

Rifal Hilal AINU Syamsi¹, Didin Komarudin²

¹ Manajemen Haji dan Umrah Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: lkaagustine01@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: didinkomaruddin@uinsg.ac.id

Abstrak

Haji merupakan rukun islam yang kelima yang mana wajib dilaksanakan oleh seorang yang beragama Muslim yang mampu untuk melaksanakannya. Di Indonesia untuk melaksanakan haji sangat kompleks problematikanya mulai dari lamanya waiting list untuk pendaftar haji reguler yang bisa mencapai 20 tahun rata-rata masa tunggu, keuangan calon jamaah dan jamaah asal Indonesia yang usianya rata-rata diatas 50 tahun, dan problematika saat penyelenggaraannya dari tahun ke tahun contohnya seperti pembatasan kuota dan masih banyak yang lainnya. Disini penulis ingin memberikan pemahaman tentang haji yang mana bertujuan untuk meningkatkan minat haji di usia sejak dini agar masyarakat bisa mendaftar haji di usia yang masih muda agar saat keberangkatan tidak di usia tua yang mana sangat rentan saat melaksanakan haji yang mana haji merupakan ibadah yang harus mempunyai fisik kuat saat melaksanakannya. Metode yang saya laksanakan yaitu dengan sosialisasi kepada anak-anak, remaja, hingga orang tua di desa pamanukan khususnya di dusun parmasari saat pelaksanaan KKN SISDAMAS 2023 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Kata Kunci: haji, Muda, masa tunggu

Abstract

Hajj is the fifth pillar of Islam which must be carried out by a Muslim who is capable of carrying it out. In Indonesia, the problems of carrying out the Hajj are very complex, starting from the long waiting list for regular Hajj registrants which can reach 20 years, the average waiting period is 20 years, the finances of prospective pilgrims and pilgrims from Indonesia whose average age is over 50 years, and problems during its implementation from from year to year, for example quota restrictions and many others. Here the author wants to provide an understanding of Hajj which aims to increase interest in Hajj at an early age so that people can register for Hajj at a young age so that when they leave they are not at an old age which is very vulnerable when carrying out Hajj, where Hajj is a worship that must have physically strong when doing it. The method I use is by providing outreach to children, teenagers and parents in the Pamukan village, especially in the Parmasari

hamlet. during the implementation of the 2023 SISDAMAS KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Keywords: *Haji, Young, waiting list*

A. PENDAHULUAN

Didalam rukun Islam terdapat perintah-perintah Allah Swt dan Kewajiban umat muslim yang begitu indah. Sala satunya dalam rukun islam ke lima Naik Haji Bila Mampu yang memiliki makna mewajibkan Ibadah Haji bagi umat muslim yang Allah Swt mampukan secara finansial, kesehatan, keadaan, maupun keamanan. Secara etimologi, haji yaitu berkunjung. Sedangkan menurut bahasa haji berarti sengaja atau menyengaja.

Melihat perkembangan teknologi serta media sosial yang begitu cepat ternyata menimbulkan beberapa dampak buat setiap orang, terkhususnya bagi generasi milenial. Milenial sekarang lebih modern, memiliki gaya hidup yang dinamis, dan tidak mau ketinggalan (yang terbaru), seringkali membuat pengeluaran menjadi tidak terkendali. Misalnya, tren jalan-jalan, nongkrong di kedai kopi atau restoran modern mungkin menghabiskan biaya yang tidak sedikit.

Gaya hidup yang up to date ini membuat para milenial kesulitan mengatur pengeluaran keuangannya agar bisa bertahan hingga akhir bulan. Sehingga menabung untuk rencana yang lebih besar di masa depan, seperti membeli rumah, membeli mobil, menikah, dan mendaftar haji menjadi lebih sulit.

Jadi, berapa banyak milenial yang mendaftar haji ketika mereka masih muda? Menurut data yang dirilis Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI), menunjukkan bahwa jemaah haji Indonesia yang berusia di bawah 30 tahun masih sedikit. Saat ini, sebagian besar jemaah haji Indonesia berusia antara 50-70 tahun.

Jumlah jamaah haji usia 51-60 tahun sebanyak 77.384 orang, dan kelompok usia 61-70 tahun sebanyak 46.915 orang. Data lebih lanjut Kementerian Agama menunjukkan jumlah jemaah milenial di bawah usia 30 tahun yang lahir pada 1980-an sebanyak 4.738 orang. Selain sedikitnya generasi milenial yang mendaftar haji, adanya kuota keberangkatan haji juga membuat calon haji mendatang harus menunggu lebih lama lagi untuk berangkat haji.

Melihat fenomena tersebut, penting bagi kaum milenial untuk mulai merencanakan haji sedini mungkin. Ada dua alasan mengapa kita harus menyiapkan dana haji sesegera mungkin. Pertama-tama, rata-rata masa tunggu haji di Indonesia adalah sekitar 20 tahun, jadi jika kita mendaftar pada usia 25 tahun, Kita bisa pergi haji pada usia 45 tahun. Kedua, haji juga merupakan salah satu ibadah fisik, yang membutuhkan kekuatan untuk melaksanakannya. Oleh karena itu, sangat dianjurkan untuk melakukan haji ketika kita masih muda untuk ibadah yang lebih optimal.

Panjangnya masa tunggu (waiting list) haji ini membuat masyarakat harus mengatur strategi, dan mempersiapkan dananya sejak usia muda dibandingkan terlalu lama menundanya. Dalam hasil wawancara media CNBC Indonesia anggota Dewan Eksekutif Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) Beny Witjaksono mengatakan sebelum mendaftarkan haji senilai Rp 25 juta, masyarakat dapat mengumpulkan dananya terlebih dahulu melalui menabung ataupun berinvestasi.

Dia mengungkapkan setidaknya ada empat cara mengumpulkan dana untuk mendaftar haji yaitu pertama sudah tersedia dana sebesar Rp 25 juta yang bisa didapatkan dari orang tua, dari mas kawin, atau tabungan. Kedua, dengan cara menabung di Bank Syariah sesuai dengan kemampuan hingga sudah terkumpul jumlah yang disyaratkan. Ketiga, mengikuti program investasi di Manajer Investasi dengan instrumen reksadana, ataupun produk pasar uang seperti obligasi berbasis syariah yang diprogram dengan waktu tertentu. Keempat, program pinjaman pada kreditur atau lembaga keuangan syariah tertentu yang nantinya akan dibayar dengan cicilan. "Persiapan haji sejak usia muda merupakan satu keniscayaan, karena rata-rata antrian haji sudah sekitar 21 tahun, semakin tua usia mendaftar semakin tua usia pula berangkat hajinya.

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan saat masa Kuliah Kerja Nyata (KKN SISDAMAS) reguler moderasi beragama yang diadakan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang mana tujuan dari KKN ini yaitu mahasiswa dapat menjalankan programnya dalam pemberdayaan masyarakat, sehingga mahasiswa bisa merasakan, dan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang sudah ada dalam lingkungan tempat KKN tersebut yang sangat beragam mulai dari budaya, agama, dan bahasa. Disaat masa KKN SISDAMAS ini mahasiswa diberikan kesempatan untuk bekerjasama atau berkolaborasi dengan masyarakat setempat untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada pada desa tersebut yang mana kami mengabdikan di desa pamanukan khususnya dusun parmasari. Dalam pelaksanaan KKN SISDAMAS ada empat siklus yang dijalankan

Mulai dari yang pertama yaitu dengan pendekatan dan sosialisasi kepada perangkat dusun parmasari yaitu dengan para RW dan Para RT. Lalu kemudian kepada tokoh masyarakat yang berada di dusun parmasari dan yang terakhir kepada masyarakat yang berada di dusun parmasari, sosialisasi kami laksanakan dengan dua cara yang pertama dengan cara membaaur dari warga ke warga dan yang kedua dengan cara rempug warga yaitu dengan mengumpulkan semua masyarakat dan para perangkat desa yang mana kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk memberikan tanggapan, keinginan, permasalahan-permasalahan yang muncul di lingkungan setempat dan diskusi untuk hasil yang akan menjadi program kerja kkn bersama warga.

Yang kedua yaitu kita mendatangi tempat-tempat kegiatan sosial yang ada di dusun parmasari seperti sekolah, masjid, posyandu, dan para umkm yang ada di lingkungan tersebut yang mana akan kita jadikan pemetaan sosial untuk berjalannya program dari KKN SISDAMAS tersebut.

Yang ketiga yaitu program yang kita laksanakan di dusun parmasari. Banyak sekali kegiatan yang kita laksanakan di dusun tersebut seperti mengajar anak sekolah di SDN 8 Pamanukan, SDN 1 Pamanukan mulai dari mengajar di kelas hingga PBB di sekolah tersebut selanjutnya mengajar di Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Muttaqin yang kami mengajar rutin setiap habis maghrib bersama guru-guru yang ada di masjid tersebut, mendaftarkan para UMKM ke google Maps agar penjualan lebih meningkat, membuat dan memasang plat Nama-nama Jalan di desa pamanukan khususnya di dusun Parmasari, lalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan 1 Muharram yang mana mengadakan pawai obor mengelilingi lingkungan desa Pamanukan, mengikuti acara penyambutan bupati subang di kecamatan pamanukan, mengikuti pengajian rutin yang berada di lingkungan dusun parmasari, berpartisipasi dalam kegiatan babaritan (hajat Bumi)se-dusun parmasari, berpartisipasi dalam kegiatan Arak-arakan (Rasulan), dan ikut andil dalam kegiatan yang diadakan oleh kecamatan pamanukan contohnya menjadi juri dalam beberapa lomba-lomba yang diadakan ataupun menjadi peserta. Dan dalam kegiatan tersebut mahasiswa dan masyarakat saling bekerja sama untuk kelancaran kegiatan yang dilaksanakan

Yang ke-empat yaitu monitoring dan evaluasi bersama bapak DPL yaitu Pak Luthfi Fahrul Rizal yang mana beliau merupakan pembimbing saat kami melaksanakan KKN yang mana kami selalu diingatkan apasaja yang harus dilaksanakan dan di berikan arahan maupun evaluasi dari kegiatan yang akan dan sesudah dilaksanakan saat KKN SISDAMAS

Dan untuk artikel ini saya mengangkat judul “Sosialisasi Haji Muda Sejak Dini Di Desa Pamanukan” karena menurut saya judul ini sangat cocok di jadikan artikel yang mana sejalan dengan pembelajaran yang saya tekuni di program studi Manajemen Haji dan Umrah yang di dalamnya ada pembelajaran dakwah atau dengan kata lain mengajak. Maka dari itu judul ini akan saya angkat untuk artikel dari output KKN SISDAMAS yang sudah saya lakukan di Desa Pamanukan khususnya di dusun Parmasari.

Dalam pendekatan penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan metode observasi langsung kelapangan dan melihat langsung kondisi di desa Pamanukan tersebut.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

WAKTU	KEGIATAN
-------	----------

11 Juli	Pembukaan KKN SISDAMAS Di Desa Pamanukan
12 Juli	Sosialisasi Ke RW 07 Blok Ban
13 Juli	Sosialisasi Ker w 08 Parmasari
14 Juli	Sosialisasi kepada Tokoh agama di RW 07
15 Juli	Senam Bersama Ibu-Ibu kader RW 10
16 Juli	Sosialisasi Kepada Ibu Kader posyandu RW 07
17 Juli	Sosialisasi mahasiswa KKN Ke SDN 08 Pamanukan
18 Juli	Partisipasi mahasiswa KKn dalam acara pawai muharram
19 Juli	Rempug warga di dusun parmasari
20 Juli	Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan jimat akur (penyambutan bupati subang)
21 Juli	Pelaksanaan kegiatan babaritan (Hajat Bumi) di Dusun Pamanukan
22 Juli	Mengajar di sekolah SDN 08 Pamanukan
23 Juli	Rapat bersama Kadus dan Sekdes Membahas mengenai program kerja
24 Juli	Sosialisasi ke SDN 01 Pamanukan
25 Juli	Rapat gabungan 3 kelompok
26 Juli	Mengajar ngaji anak-anak di masjid (Rutin Tiap Hari setelah maghrib)
27 Juli	Partisipasi mahasiswa dalam acara Arak-Arakan (Rasulan) di dusun parmasari
28 Juli	Rapat bersama RT,RW, dan tokoh masyarakat untuk persiapan 17 agustus
29 Juli	Mengajar PBB di Sekolah SDN 08 Pamanukan
30 Juli	Mengajar materi kepramukaan kepada anak aknak di SDN 08 Pamanukan
31 Juli	Mengajar variasi formasi kepada anak-anak SDN 08 Pamanukan
1 Agustus	Mengajar mengaji anak-anak di masjid Al-Muttaqin
2 Agustus	Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan bersih bersih di bawah fly over
3 Agustus	Rapat mingguan bersama Kades dan Tokoh-tokoh masyarakat desa Pamanukan
4 Agustus	Monitoring LP2M ke posko kami 386
5 Agustus	Mengajar materi kepramukaan kepada anak-anak SDN 08 Pamanukan
6 Agustus	Mengajar di SDN 01 Pamanukan
7 Agustus	Menghadiri Rapat untuk persiapan pawai Alegoris
8 Agustus	Menghadiri pengajian di Masjid Al-Muttaqin
9 Agustus	Latihan PBB di SDN 08 Pamanukan
10 Agustus	Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan gerak jalan tingkat kecamatan
11 Agustus	Mengikuti kegiatan Posyandu di RW 10
12 Agustus	Latihan PBB dan variasi formasi anak-anak SDN 08 Pamanukan
13 Agustus	Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan lomba karaoke tingkat kecamatan

14 Agustus	Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pegibaran 1000 bendera dan pengibaran bendera di atas Fly Over
15 Agustus	Partisipasi mahasiswa dalam acara pawai alegoris Se-keca,matan Pamanukan
16 Agustus	Penutupan dan perpisahan dengan SDN 08 dan SDN 01 Pamanukan dan anak-anak di masjid Al-Muttaqin
17 Agustus	Partisipasi kegiatan acara 17 Agustus di dusun Parmasari
18 Agustus	Penutupan KKN SISDAMAS Di desa Pamanukan
19 Agustus	Pemasangan plang jalan di beberapa titik di dusun Parmasari dan perpisahan dengan KADES, KADUS, RW, RT, dan tokoh masyarakat di dusun Parmasari.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari Penelitian yang saya lakukan di Desa Parmasari ada beberapa hal yang penting untuk di bahas dan diketahui :

a) Rendahnya Minat Haji Di Desa Pamanukan

Minat untuk melaksanakan haji di desa pamanukan cukup tergolong rendah di buktikan dengan sedikitnya masyarakat yang berangkat haji pada tahun ini dan sebelum sebelumnya. Yang mungkin juga disebabkan beberapa faktor seperti kondisi keuangan ataupun informasi untuk melaksanakan haji.

Karena ada sebagian warga yang abai atau tidak mengetahui bagaimana proses untuk melaksanakan haji sosialisasi menjadi hal penting dikarenakan Haji mempunyai banyak sekali problematikanya mulai dari lamanya waiting list dan makin mahalnya biaya untuk berhaji di Indonesia. Maka dari itu masyarakat harus mengetahui baiknya mendaftar haji di selagi muda agar ada waktu untuk menabung bahkan berangkat di selagi muda yang mana di kabupaten subang rata-rata masa tunggu setelah mendaftar haji bisa mencapai 19 tahun lamanya..



Maka dari itu saya mencoba mensosialisasikan pentingnya haji muda kepada mulai dari anak-anak sekolah SD, Pengajian Di masjid, dan orang tua siswa yang mana bisa mendaftarkan anaknya jika mempunyai harta yang lebih.

b) Kondisi ekonomi di desa pamanukan

Kondisi ekonomi di desa pamanukan cukup beragam ada yang menengah kebawah, menengah keatas bahkan pas-pasan, untuk pekerjaan masyarakat di desa pamanukan kebanyakan yaitu UMKM, karena banyak sekali masyarakat yang berjualan di lingkungan desa pamanukan dan adapun yang pergi merantau ke kota lain bahkan luar negeri. Dengan beragamnya kondisi ekonomi di desa pamanukan sangat penting untuk mensosialisasikan haji muda di lingkungan ini seperti :

c) orang-orang yang menengah keatas untuk memanfaatkan finansial keluarga seperti :

- Bisa mendaftar lebih cepat di usia muda
- Mendapatkan antrian di waktu usia masih mudah
- Bisa berangkat haji dalam keadaan sehat jasmani

d) Masyarakat menengah kebawah :

- Mulai menabung dengan nominal kecil Cara menabung di rumah memang sewajarnya dengan menyetorkan nominal uang kecil. Meski lama- 52 lama nilainya memang membesar, tapi jumlah uang dalam sekali menabung tentu dalam angka yang kecil. Karena itu, untuk membangun komitmen menabung, kamu bisa memulainya dengan nominal kecil seperti uang koin atau uang kertas pecahan Rp. 1.000 sampai Rp. 20.000.

- Sebagai tempat penyimpanan uang, kamu bisa menyiapkan wadah dalam bentuk apapun untuk menyimpan uang recehan ini. Bagaimana membangun rutinitas menabung ini? Cukup mudah. Misalnya, setiap kamu memiliki uang kembalian saat berbelanja atau membeli sesuatu dalam bentuk recehan atau uang koin, simpan di wadah ini. Bila budaya menabung recehan ini sudah terbangun, maka niscaya kamu sekaligus memupuk sensitivitas dalam mengatur keuangan pribadi.

e) Untuk Masyarakat dengan kondisi ekonomi Pas-pasan

- Memanfaatkan Investasi syariah

E. PENUTUP

Kesimpulan

Menurut saya Sosialisasi Haji muda sangat penting dilakukan karena banyaknya problematika di dalamnya mulai dari waiting list, ekonomi, maupun informasi. Dengan adanya sosialisasi ini masyarakat bisa lebih cepat mengetahui dan bisa mempunyai waktu lebih banyak untuk mempersiapkannya sejak dini.

Beberapa strategi yang bisa kita lakukan dalam menyetipkan dana haji di usia muda yaitu menabung mandiri (menabung dirumah), memanfaatkan finansial keluarga yang baik, menabung di bank syariah, dan berinvestasi syariah.

Saran

Haji muda memang impian setiap umat muslim di dunia. Namun, perlu diperhatikan sumber kita mendapatkan biayanya. Hendaklah kita mengumpulkan biaya dengan cara yang halal agar ibadah yang kita lakukan nanti diberkahi Allah Swt. Hindari memaksakan mendaftar haji dengan uang pinjaman dan sebagainya, karena takutnya nanti kita tidak fokus pada persiapan ibadah haji karena sibuk memikirkan cara melunasi hutang yang ada.

F. DAFTAR PUSTAKA

Astutik, Yuni Astutik.CNBC Indonesia.

Tak Daftar Haji Sejak Muda, Antrean Bisa Makin Panjang. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20210129162126-29-219730/tak-daftar%20haji-sejak-muda-antrean-bisa-makin-panjang>. (diakses 5 september 2023, pukul 17.20)